

at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Pengelola: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penerbit: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Website: <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah> Email:

at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.id

P-ISSN: 2775-7099 ; E-ISSN: 2775-7498

Pengembangan LKPD SKI Berbasis Project Based Learning di Kelas VIII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan

Ainun Adilah Dly*)

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

ainundly27112002@gmail.com

Suryadi Nasution

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

suryadinst@stain-madina.ac.id

Irma Suryani Siregar

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

irmasuryani@stain-madina.ac.id

**)Corresponding Author*

Received: 18-12-2025

Revised: 22-12-2025

Approved: 26-12-2025

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memahami mekanisme proses pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan LKPD SKI berbasis *Project Based Learning* (PjBL), serta menilai tingkat validitas dan kepraktisan pengembangan LKPD tersebut pada materi Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Daulah Abbasiyah di Kelas VIII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Kegiatan penelitian dilakukan di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang merujuk pada model 4D, yaitu tahap *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Subjek pengujian awal atau eksperimen penelitian ini ialah anak didik kelas VIII at-Tahrim MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan yang berjumlah 30 orang pada tahun ajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu analisis kebutuhan, penilaian validitas, dan uji kepraktisan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode analisis kebutuhan, analisis validitas, dan analisis praktikalitas. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa proses pembelajaran setelah penerapan LKPD berbasis *Project Based Learning* menjadi lebih aktif, terarah, serta berpusat pada anak didik. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa LKPD berada pada kategori sangat valid dengan rata-rata persentase 93%, sedangkan modul ajar memperoleh nilai rata-rata 91% yang juga termasuk dalam kategori sangat valid. Dari aspek kepraktisan, hasil penilaian guru mata pelajaran SKI memperoleh nilai 93%, yang dikategorikan sangat praktis. Adapun respon dari 30 anak didik kelas VIII at-Tahrim terhadap penggunaan LKPD menunjukkan tingkat kepraktisan sebesar 90%, juga berada pada kategori sangat praktis. Berdasarkan temuan tersebut, ada kesimpulan bahwa LKPD SKI berbasis proyek yang dikembangkan adalah valid

(layak) dan praktis untuk digunakan sebagai bahan ajar untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Kata Kunci: LKPD, SKI, *Project Based Learning*, Validitas, Praktikalitas

Abstract

This study aims to analyze the learning process before and after the implementation of the Islamic Cultural History (SKI) Student Worksheet (LKPD) based on Project-Based Learning (PjBL), as well as to assess the validity and practicality levels of the developed worksheet for the topic The Development of Islamic Civilization during the Abbasid Dynasty in grade VIII at MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan. The research was conducted at MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan using the Research and Development (R&D) method, which refers to the 4D model (Define, Design, Develop, and Disseminate). The subjects of this study were 30 students from class VIII at-Tahrim at MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan in the 2025/2026 academic year. Data were collected through several instruments, including a needs analysis, validity assessment, and practicality test. The collected data were analyzed using needs analysis, validity analysis, and practicality analysis techniques. The findings revealed that the learning process after the implementation of the Project-Based Learning-based LKPD became more active, structured, and student-centered. The validity test results indicated that the LKPD was categorized as highly valid with an average percentage score of 93%, while the teaching module obtained an average score of 91%, also classified as highly valid. In terms of practicality, the SKI subject teacher's assessment yielded a score of 93%, which falls into the highly practical category. Meanwhile, responses from 30 grade VIII at-Tahrim students regarding the use of the LKPD showed a practicality level of 90%, also categorized as highly practical. Based on these results, it can be concluded that the Project-Based Learning-based SKI LKPD developed in this study is valid (feasible) and practical to be used as instructional material to enhance the quality of the learning process.

Keywords: LKPD, SKI, *Project Based Learning*, Validity, Practicality

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikanlah seseorang dapat mencapai arah dan tujuan hidupnya. Pentingnya pendidikan juga terletak pada perannya dalam menyiapkan generasi unggul di masa depan. Oleh sebab itu, kualitas pendidikan yang diberikan kepada manusia, khususnya anak didik, menjadi hal yang sangat krusial. Pendidikan adalah proses yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter seseorang. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan baik apabila memperhatikan berbagai komponen penting dalam pendidikan, seperti perumusan tujuan pembelajaran serta pemilihan media pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menghasilkan siswa yang sesuai dengan tujuan dan prinsip pendidikan itu sendiri (Haris, 2019).

Menurut Praudi Atmosudirdjo, keberhasilan suatu proses pendidikan sangat ditentukan oleh peran seorang guru. Sebab itu, guru diwajibkan untuk terus mengembangkan kemampuan diri melalui peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang Allah SWT katakan dalam

ayat 11 dari surah Al-Mujadalah, yang menyatakan pentingnya peningkatan ilmu pengetahuan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah” (kamu) berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Penafsiran ayat tersebut mengandung ajaran agar seseorang bersikap lapang dada dan memberi ruang kepada sesamanya dalam majelis ilmu, sehingga semua dapat bersama-sama menuntut ilmu. Allah pun memberikan status lebih tinggi kepada mereka yang tekun menimba ilmu dan memiliki pengetahuan (Ismail, 2008). Bagian dari pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam yang bertujuan untuk membantu siswa mengenal, memahami, dan menghayati sejarah peradaban Islam (Rasyid, 2018). Pentingnya topik ini di tingkat Madrasah Tsanawiyah berperan dalam menumbuhkan daya ingat serta kreativitas anak didik, khususnya dalam memahami kisah-kisah sejarah, mengumpulkan informasi, dan menyampaikan fakta-fakta yang terdapat dalam materi pembelajaran. Selain manfaat tersebut, keberhasilan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru memiliki kontribusi penting dalam menyampaikan materi secara efektif agar anak didik mampu memahami dan menerima informasi dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Nusantara, 2020).

Salah satu indikator profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari kemampuannya dalam pembentukan perangkat pengetahuan yang menarik serta sebanding dengan kebutuhan anak didik. Dengan ini sejalan melalui ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 39 Ayat 2, yang menegaskan bahwa Pengajar merupakan personel berpengalaman (Nusantara, 2020). Selaras dengan hal tersebut, Yamin dan Maisah (2010) menjelaskan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang menjunjung tinggi prinsip profesionalitas dalam rangka memenuhi hak setiap warga negara atas pendidikan tinggi.

Menurut (Praswoto, 2011), Bahan terbuka adalah semua bahan yang dapat digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran. Contohnya meliputi buku teks, model, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), modul, atau handout, media audio, serta sumber pembelajaran interaktif lainnya. Keberadaan bahan ajar memiliki peranan penting dalam aktivitas pembelajaran karena dapat memperlancar komunikasi antara pendidik dan siswa secara lebih efektif. Dengan penggunaan bahan ajar yang tepat, anak didik juga menjadi lebih antusias dalam belajar sehingga mempermudah mereka memahami informasi yang diajarkan. Oleh karena itu, materi pelajaran harus dikembangkan secara inovatif, kreatif, menarik, dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk tujuan pendidikan dapat tercapai. Namun, masih ada banyak guru yang hanya berfokus pada buku teks dari Kemendikbud, sehingga penyampaian materi belum maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, kreativitas guru menjadi faktor utama yang harus dikembangkan (Annisa et.al., 2022).

Proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana metode ceramah mendominasi dan dianggap sebagai satu-satunya sumber pembelajaran, buku teks menyebabkan rendahnya keterlibatan anak didik serta berkurangnya minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, pembuatan materi pelajaran yang inovatif menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah mengembangkan lembar kerja Peserta Didik (LKPD). (Darman, 2017) menjelaskan bahwa LKPD merupakan bahan ajar berupa lembaran yang dibuat oleh instruktur untuk memandu alumnus selama proses belajar, baik secara individu maupun berkelompok, agar mereka dapat belajar secara terarah dan berkelanjutan. Sementara itu, (Istiqomah, 2015) mengklaim bahwa LKPD Disusun berdasarkan bidang studi dan kurikulum yang relevan, sehingga harus selaras dengan kurikulum yang berlaku serta memperhatikan karakteristik mata pelajaran tersebut. Dengan demikian, LKPD dapat dipahami sebagai sumber pendidikan yang tidak hanya memuat ringkasan materi, namun juga dirancang untuk mendorong keaktifan anak didik melalui latihan, kegiatan reflektif, dan tugas-tugas kontekstual.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menghadapi sejumlah kendala, terutama dalam hal metode serta bahan ajar yang digunakan. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan bahwa sumber pembelajaran yang digunakan

dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat pemberian tugas, masih terbatas pada buku paket (Husein, 2025). Selain itu, kesimpulan dari wawancara dengan siswa kelas VIII menunjukkan bahwa proses pembelajaran juga hanya berfokus pada penggunaan buku paket, di mana guru membuka dan menjelaskan materi dari buku tersebut, kemudian memberikan latihan soal yang isinya bersumber dari buku paket tanpa adanya variasi bahan ajar lain (Nisah, 2025). Padahal, dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, anak didik diharapkan mampu berpikir kritis, logis, kreatif, dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Akibatnya, diperlukan bahan ajar lebih mudah dipahami, diserap, dan diingat, serta dikemas secara menarik dengan dukungan ilustrasi atau gambar yang relevan agar anak didik lebih aktif dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir dalam menyelesaikan permasalahan.

Pemanfaatan LKPD sebagai bahan ajar dianggap sesuai dengan kepribadian siswa kelas VIII umumnya aktif dan membutuhkan variasi dalam proses belajar. Sumber pembelajaran ini mungkin merupakan salah satu alternatif yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar secara mandiri maupun berkelompok melalui pendekatan yang lebih menarik dan interaktif.

Salah satu dari penelitian memiliki keterkaitan ialah karya skripsi oleh Rinjani Aulia Firdausi berjudul *“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Natar.”* Penelitian tersebut bermaksud untuk mengembangkan LKPD berbasis proyek yang sah dan layak digunakan pada berbagai aspek pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa penilaian dari spesialis materi mencapai 92%, spesialis bahasa 86%, spesialis media 90%, serta respon anak didik terhadap penggunaan LKPD memperoleh persentase sebesar 91% (Firdausi, 2024).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa perlu untuk membuat bahan pelajaran yang terdiri dari Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bersifat kreatif dan efisien, sehingga dapat menarik minat siswa, meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pendidikan, serta membantu dalam kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di semester ganjil kelas VIII. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, sebagian besar hanya mencapai tahap ini validasi. Sebab itu, penelitian ini akan dilanjutkan hingga tahap uji praktikalitas. Mengingat bahwa di wilayah Panyabungan belum pernah dilakukan, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian ini dengan judul “Pengembangan LKPD SKI Berbasis Project Based Learning di Kelas VIII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan penelitian pengembangan atau penelitian dan pengembangan (R&D). Tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk membuat produk lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Fokus utama studi ini adalah proses pengembangan produk yang melibatkan tahap validasi dan uji praktis, jadi produk yang dihasilkan memenuhi standar prosedural maupun konseptual dan layak digunakan dalam pembelajaran. Model pengembangan yang diterapkan dalam studi ini ialah model 4D, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran) (Sunarya, 2018). Model ini dirancang agar proses pengembangan dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Adapun produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah LKPD Sejarah Kebudayaan Islam model *Project Based Learning* untuk anak didik kelas VIII di MTsS Mardiyah Islamiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendefenisian (*define*)

Pada tahap deskripsi, beberapa pekerjaan yang dilakukan analisis termasuk awal dan akhir, evaluasi karakteristik anak didik, evaluasi kurikulum, analisis kebutuhan, serta evaluasi konsep. Adapun hasil dari masing-masing jenis analisis dilakukan pada tahap deskripsi atau pendefenisian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Awal-Akhir

Tahap dilaksanakan melalui wawancara dengan guru dan anak didik untuk memperoleh informasi tentang masalah yang timbul selama proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Menurut temuan dari wawancara dengan guru SKI di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan, diketahui bahwa guru belum memiliki maupun mengembangkan sendiri LKPD pembelajaran berbasis proyek sebagai sumber pembelajaran pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa di kelas VIII At-Tahrim menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan memahami materi karena selama proses belajar mengajar mereka hanya mencatat penjelasan dari guru tanpa keterlibatan aktif. Pembelajaran yang tetap terpusat pada guru juga menyebabkan partisipasi anak didik menjadi rendah. Berdasarkan temuan dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif, yaitu LKPD SKI pembelajaran berbasis proyek, untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan anak didik dalam pembelajaran.

2. Analisis Peserta Didik

Subjek utama dalam pengembangan LKPD ini ialah anak didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa minat dan rasanya ingin tahu anak didik terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong tinggi. Namun demikian, kurangnya dukungan dari bahan ajar yang menarik menyebabkan anak didik menjadi kurang bersemangat dan pasif selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu, keterbatasan sarana dalam penyampaian media pembelajaran oleh guru turut menjadi hambatan dalam proses pengajaran. Sebab itu, peneliti memandang perlu untuk mengembangkan LKPD SKI lebih inovatif dan menarik guna mendukung anak didik supaya lebih aktif serta terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

3. Analisis Kurikulum

Evaluasi terhadap program disusun menggunakan menitikberatkan pada aspek kurikulum yang diterapkan di lembaga pendidikan. Langkahnya bertujuan untuk menjamin pengembangan LKPD yang berbasis *Project Based Learning* selaras dengan ketentuan dan standar kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang digunakan menuntut adanya pembelajaran yang bersifat fleksibel, di mana guru dan anak didik diberikan ruang untuk mengembangkan proyek sesuai dengan kebutuhan lokal, minat siswa, serta kondisi kelas. Pembelajaran tidak boleh terlalu kaku atau terbatas pada materi tekstual semata, melainkan harus berorientasi pada penguasaan kompetensi, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, bukan sekadar mengandalkan hafalan.

4. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan suatu langkah yang dimaksudkan untuk memperoleh pemberitahuan terkait apa yang dibutuhkan oleh anak didik (Cahyati, 2015). Berdasarkan hasil observasi dan percakapan, diketahui bahwa LKPD berbasis sangat penting bagi sekolah. *Project Based Learning*, sebab hingga saat ini belum tersedia LKPD yang mengintegrasikan model pembelajaran tersebut untuk mendukung proses mengajar, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, guru juga dapat memadukan LKPD dengan bermacam bahan ajar lain agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah, interaktif, dan efektif, baik antara siswa dan pendidik. Oleh sebab itu, dikembangkanlah bahan ajar LKPD

sesuai dengan tingkat perkembangan serta karakteristik anak didik, yang cenderung lebih termotivasi belajar apabila disajikan dengan kombinasi gambar dan teks yang menarik di dalam LKPD.

5. Analisis Konsep

Tahap analisis konsep dilakukan melalui proses wawancara guna mengidentifikasi serta menelaah konsep-konsep utama yang perlu diajarkan. Menurut temuan dari wawancara dengan guru, diketahui bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah telah menggunakan Kurikulum Merdeka, sehingga pelaksanaannya berpedoman pada ketentuan yang berlaku dalam kurikulum tersebut. Analisis konsep ini bertujuan untuk menelaah bagian-bagian penting dari materi yang akan dipelajari, kemudian menyusun submateri yang saling berkaitan dan tersusun secara sistematis dalam bahan ajar berdasarkan hasil analisis kondisi awal dan akhir.

Perancangan (*design*)

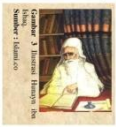
Langkah tersebut memiliki tujuan supaya menyusun konsep awal (*prototype*) mulai bahan ajar yang akan dikembangkan. Pada proses ini, peneliti mulai merancang LKPD Sejarah Kebudayaan Islam berbasis *Project Based Learning* dengan menyesuaikan setiap komponennya agar selaras dengan materi Bab 7 Semester Ganjil kelas VIII MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan.

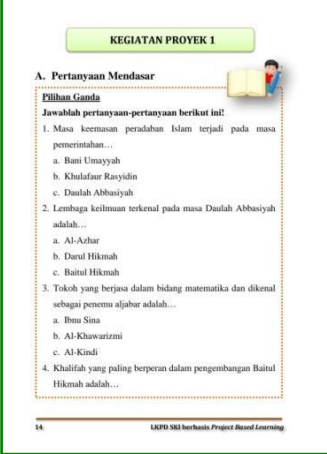
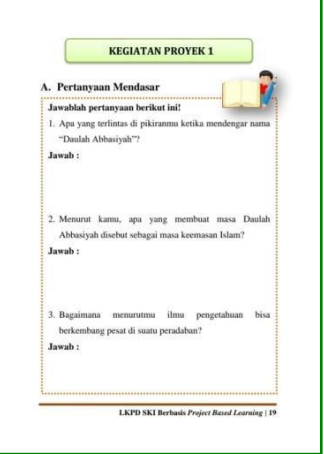
Pengembangan (*develop*)

Tahap ini dimulai dengan peneliti memperlihatkan rancangan LKPD kepada dosen pembimbing, lalu mengajukan permohonan validasi kepada para validator. Selanjutnya peneliti melaksanakan perbaikan terhadap LKPD berdasarkan saran, kritik, dan penilaian yang diberikan oleh para validator. Untuk pengembangan ini, validator yang terlibat adalah Bapak Dr. Muhammad Ikbal, M.Pd.I sebagai ahli materi, dan Ibu Rahmi Seri Hanida, M.Pd. Hasil validasi menunjukkan bahwa terdapat beberapa bagian dalam LKPD yang perlu direvisi.

Tabel 1. Bahan Ajar Sebelum dan Sesudah Revisi

Saran dan Masukan Validator	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
--------------------------------	----------------	----------------

Perluas pembahasannya	Tokoh-tokoh penerjemah terkenal di era Abbasiyah meliputi: 1. Hunayn ibn Is'haq 2. Is'haq 3. Sa'hib ibn Qurra 4. Qusta ibn Luqa 5. Hubays 6. Abu Bishr Matta ibn Yunus  Pusat-Pusat Kegiatan Ilmu Pengetahuan Pada masa Daulah Abbasiyah, perkembangan ilmu pengetahuan meningkat dari sebelumnya di masa Daulah Umayyad. Kota-kota besar yang dulunya menjadi pusat ilmu tetap dipertahankan, dengan tambahan fasilitas dan dukungan dari Khalifah. Faktor utama perkembangan pusat ilmu: 1. Semangat umat Islam yang ingin menuntut ilmu. 2. Dukungan Khalifah yang menyediakan fasilitas belajar lengkap. Pusat-pusat kegiatan ilmu ini membantu umat Muslim memperdalam ilmu sesuai bidang yang diminati. Adapun beberapa kota besar yang menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, antara lain: Hijaz, Irak, Mesir, Syam, Ispahan, Bukhara, Thauristan, Ghaznah, Hallah, dan Istana Ibnu Thulun. LKPD SKI berbasis Project Based Learning 11	1. Hunayn ibn Is'haq adalah tokoh sentral dalam kegiatan penerjemahan karya-karya ilmiah Yunani ke dalam bahasa Arab dan Suryani di Baitul Hikmah, Baghdad. Diantara karyanya yaitu "<i>Kitab al-Masa'il fi al-Tibb</i>" (Buku pertanyaan tentang kedokteran). 2. Is'haq merupakan putra dari Hunayn ibn Is'haq. Is'haq melanjutkan tradisi ilmiah ayahnya, terutama dalam menerjemahkan karya-karya Yunani ke dalam bahasa Arab. Ia sangat ahli dalam bahasa Arab, Yunani, dan Suryani. Adapun karya Is'haq antara lain terjemahan Kitab Logika Aristoteles, kitab tentang Penyakit dan Pengobatan, karya medis mengenai sistem tubuh manusia. Ia juga menerjemahkan teks filsafat yang menjadi dasar perkembangan ilmu kalam dan logika dalam Islam. 3. Sa'hib ibn Qurra adalah tokoh ilmuwan multitalenta yang berjasa besar dalam penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan Yunani ke dalam dunia Islam. Ia tidak hanya menerjemahkan, tetapi juga mengembangkan dan memperbaiki konsep-konsep ilmiah klasik. Bidang yang ia kuasai yaitu Matematika, Astronomi, Fisika, Kedokteran, Filsafat. Adapun kontribusinya yaitu "<i>Kitab fi Itiqaj al-Adal al-Maqbul</i>" tentang bilangan yang dapat diterima 16 LKPD SKI Berbasis Project Based Learning
Pindahkan dan satukan poin yang berkaitan	Pada masa keemasan Daulah Abbasiyah, para Khalifah atau penguasa wilayah menjadikan istana-istana yang diwakilannya sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Istana yang dibuat selalu dilengkapi dengan ruangan untuk belajar dan dilengkapi dengan perpustakaan. Baitul Hikmah (Wisma Kebijaksanaan)  Baitul Hikmah adalah sebuah lembaga ilmu pengetahuan yang didirikan sekaligus dikembangkan oleh Khalifah al-Makmun. Baitul Hikmah ini berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan, menerjemahkan, dan sebagai pusat penelitian ilmu pengetahuan. Setelah berkembang, tempat ini kemudian juga dijadikan sebagai pusat riset atau penelitian berbagai ilmu pengetahuan. Ribuan buku ilmu pengetahuan yang telah diterjemahkan melalui lembaga ini dan ribuan buku pula yang telah dihasilkan sebagai buku-buku ilmiah dari berbagai disiplin ilmu. Buku-buku dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan ini menjadi rujukan perkembangan ilmu pengetahuan pada abad-abad berikutnya. 12 LKPD SKI berbasis Project Based Learning	Madrasah ini mengajarkan ilmu agama (seperti fikih dan tafsir), serta ilmu umum seperti logika dan bahasa. 4. Baitul Hikmah Baitul Hikmah adalah sebuah lembaga ilmu pengetahuan yang didirikan sekaligus dikembangkan oleh Khalifah al-Makmun. Baitul Hikmah ini berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan, menerjemahkan, dan sebagai pusat penelitian ilmu pengetahuan. Setelah berkembang, tempat ini kemudian juga dijadikan sebagai pusat riset atau penelitian berbagai ilmu pengetahuan. Ribuan buku ilmu pengetahuan yang telah diterjemahkan melalui lembaga ini dan ribuan buku pula yang telah dihasilkan sebagai buku-buku ilmiah dari berbagai disiplin ilmu. Buku-buku dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan ini menjadi rujukan perkembangan ilmu pengetahuan pada abad-abad berikutnya. 14 LKPD SKI Berbasis Project Based Learning
Tambahkan materi dengan aktivitas lain, selain membaca	RINGKASAN MATERI Perkembangan Ilmu Pengetahuan  Pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah, terutama di era Khalifah Harun ar-Rasyid dan putranya al-Makmun, ilmu pengetahuan berkembang pesat. Masa ini dikenal sebagai "zaman keemasan" bagi umat Islam, dimana kebebasan berpikir diberikan untuk mendukung kemajuan manusia. Hasil pemikiran para ilmuwan dari berbagai bangsa saling melengkapi, menciptakan banyak penemuan baru yang memperkuat ilmu pengetahuan. Dari sinilah berbagai cabang ilmu seperti matematika, kedokteran, dan filsafat mulai bermunculan. Pada masa Daulah Abbasiyah, ilmu pengetahuan berkembang pesat dengan banyaknya karya ilmuwan Muslim dan terjemahan karya asing, terutama dari bahasa Yunani ke bahasa Arab. Buku-buku tersebut dikumpulkan dan diterjemahkan atas dukungan besar Khalifah. Aktivitas ini menciptakan peradaban Islam yang maju dalam bidang ilmu. 6 LKPD SKI berbasis Project Based Learning	Sebelum kita lanjut, kamu sudah tau belum sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah? Jika belum, yuk simak kisahnya dari video! Caranya, scan kode QR di samping.  Perkembangan Ilmu Pengetahuan  Pada masa pemerintahan Daulah Abbasiyah, terutama di era Khalifah Harun ar-Rasyid dan putranya al-Makmun, ilmu pengetahuan berkembang pesat. Masa ini dikenal sebagai "zaman keemasan" bagi umat Islam, dimana kebebasan berpikir diberikan untuk mendukung kemajuan manusia. Hasil pemikiran para ilmuwan dari berbagai bangsa saling melengkapi, menciptakan banyak penemuan baru yang memperkuat ilmu pengetahuan. Dari sinilah berbagai cabang ilmu seperti matematika, kedokteran, dan filsafat mulai bermunculan. 8 LKPD SKI Berbasis Project Based Learning

Ubah pertanyaan mendasar <i>multiple choice</i> menjadi soal <i>brainstorming</i>		
--	---	---

Setelah melewati seluruh tahapan pengembangan bahan ajar, diperoleh hasil dari angket validasi dan uji praktikalitas sebagai berikut:

1. Hasil Validasi LKPD

Hasil validasi terhadap inisiatif LKPD SKI dengan model proyek yang dikembangkan mencakup evaluasi terhadap kelayakan isi, aspek kebahasaan, konstruk LKPD, kelayakan grafis, serta kesesuaian dengan pendekatan Project Based Learning. Peninjauan dilakukan oleh tiga validator, seorang guru mata pelajaran dan dua dosen. SKI. Rinciannya terhadap hasil validasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Validasi LKPD

No.	Indikator	Validator			Jml	Skor Max	(%)	Ket.
1.	Kriteria Umum	37	36	39	112	120	93%	Sangat Valid
2.	Kriteria Khusus	38	37	39	110	120	92%	Sangat Valid
3.	Aspek Praktis	37	38	39	114	120	95%	Sangat Valid
4.	Aspek Teknis	14	13	15	42	45	93%	Sangat Valid
Rata-rata							93%	Sangat Valid

Didasarkan pada Tabel 2, terlihat bahwa penilaian ahli mendapatkan 93%, yang menandakan bahwa LKPD yang dibuat termasuk dalam kategori yang sangat layak (sangat valid) sehingga dapat digunakan untuk uji coba pada anak didik.

2. Hasil Praktikalitas Angket Respon Guru SKI

Uji praktikalitas melalui angket respon guru dilaksanakan oleh satu praktisi, yakni guru mata pelajaran SKI di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Hasil angket respon guru terhadap inisiatif LKPD yang dikembangkan disediakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Praktikalitas Angket Respon Guru

No.	Indikator	Jumlah	Skor Max	(%)	Ket.
1.	Pemahaman	14	15	93%	Sangat Praktis
2.	Penggunaan	22	25	88%	Sangat Praktis
3.	Bahasa	5	5	100%	Sangat Praktis
	Rata-rata			93%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 3, hasil penilaian dari angket respon guru mata pelajaran SKI menunjukkan rata-rata sebesar 93%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa LKPD yang dikembangkan termasuk dalam kategori yang sangat praktis dan layak, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

3. Hasil Praktikalitas Angket Respon Peserta Didik

Uji praktikalitas melalui angket respon anak didik yang dilaksanakan melibatkan 30 siswa kelas VIII at-Tahrim di MTsS Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Hasil angket yang menggambarkan tanggapan anak didik terhadap tabel berikut menunjukkan LKPD SKI berbasis proyek yang telah dikembangkan :

Tabel 4. Hasil Praktikalitas Angket Respon Peserta Didik

No.	Indikator	Skor					(%)	Ket.
		1	2	3	4	5		
1.	Pemahaman							
	a.			2	8	20	92%	Sangat Praktis
	b.			1	13	16	87%	Sangat Praktis
	c.	1		2	8	19	89%	Sangat Praktis
2.	Penggunaan							
	a.		2		3	25	91%	Sangat Praktis
	b.		1	1	5	23	93%	Sangat Praktis
	c.		1		3	26	96%	Sangat Praktis
	d.			2	12	16	87%	Sangat Praktis
	e.			1	9	20	93%	Sangat Praktis
3.	Bahasa							
	a.	1		3	9	17	87%	Sangat Praktis
Rata-rata							90%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 4, hasil penilaian angket dari tiga puluh siswa menunjukkan rata-rata sebesar 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD yang dibuat sangat praktis dan dapat digunakan sebagai materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Produk LKPD SKI berbasis proyek pada materi Bab 2 semester ganjil, yaitu *Perkembangan Peradaban Islam pada Masa Daulah Abbasiyah*, dinyatakan telah memenuhi kriteria valid berdasarkan hasil uji validasi dari hasil yang divalidasi oleh ahli materi dan media

menunjukkan persentase sebesar 93% ahli media memberikan nilai, sedangkan yang termasuk dalam kategori sangat valid 92% dengan kategori yang sama. Selain itu, validator dari guru mata pelajaran SKI memberikan hasil 95%, juga dengan kategori *sangat valid*, sehingga secara keseluruhan diperoleh rata-rata 93% dan sangat *valid*. Selanjutnya, hasil angket respon guru menunjukkan nilai 93% yang juga tergolong *sangat valid*. Sementara itu, penilaian dari 30 anak didik terhadap inisiatif LKPD SKI berbasis proyek menunjukkan persentase 90%, mengindikasikan bahwa produk ini sangat praktis dan layak digunakan dalam proses pembelajaran, sebagaimana tercantum dalam tabel 4.

Berdasarkan temuan, uji validitas serta praktikalitas yang telah dipaparkan, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rinjani Aulia Firdausi, yang mengembangkan LKPD berbasis model pembelajaran yang didasarkan pada proyek di MTs Muhammadiyah 1 Natar. Dalam penelitiannya, diperoleh hasil validasi untuk ahli materi sebesar 92 %, ahli media sebesar 90 %, dan ahli bahasa sebesar 86 %, masing-masing berada dalam kategori sangat layak. Tambahan pula, angket respon pengguna LKPD menunjukkan hasil 91%, yang juga dikategorikan sangat layak. Dengan demikian, karena LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini memenuhi kriteria yang terbukti valid dan praktis, sehingga dapat digunakan sebagai bahan terbuka yang efektif untuk guru dan anak didik dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum penerapan LKPD berbasis proyek, proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih bergantung pada buku cetak yang disediakan sekolah, termasuk buku yang terdapat di perpustakaan. Dalam kegiatan belajar, guru hanya memberikan tugas membaca serta latihan yang terdapat di dalam buku tersebut. Buku cetak yang digunakan umumnya berisi teks panjang dengan minimnya unsur visual seperti gambar pendukung, sehingga pembelajaran terasa monoton. Namun, setelah dilakukan uji coba penggunaan LKPD pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan oleh peneliti, baik guru maupun anak didik menunjukkan tingkat semangat yang tinggi. Anak didik sebelumnya cenderung pasif mulai lebih aktif berpartisipasi, baik dalam berdiskusi dengan guru maupun berinteraksi dengan teman sekelas. Selain itu, kegiatan belajar menjadi lebih kooperatif, karena anak didik mampu bekerja sama dalam kelompok dan

- menunjukkan kemampuan individu sesuai dengan pembagian peran yang telah ditentukan.
2. LKPD SKI berbasis Project Based Learning dinyatakan sangat valid berdasarkan hasil penilaian dari para validator. Persentase yang diperoleh masing-masing adalah 93% dari ahli materi, 92% dari ahli media, dan 95%. Jika dirata-ratakan, keseluruhan hasil validasi menunjukkan nilai 93%, nilai ini termasuk dalam kategori sangat valid.
 3. Berdasarkan hasil analisis angket respon guru, diperoleh bahwa LKPD SKI pembelajaran berbasis proyek tergolong sangat praktis digunakan selama pembelajaran dengan persentase 93%. Sementara itu, hasil dari analisis angket respon dari 30 siswa menunjukkan persentase keseluruhan sebesar 90%, yang juga termasuk dalam kategori sangat praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, S. (2022). E-book Interaktif Sebagai Upaya Pengembangan Materi Ulul Azmi di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(1).
- Cahyati, S. S. (2015). Analisis Kebutuhan Siswa dalam Materi Buku Teks Bahasa Inggris Tingkat SMK. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(2).
- Darman, D. R. (2017). Pengembangan Buku Kerja Fisika Berbasis Kontekstual pada Konsep Suhu dan Kalor. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika*, 3(2).
- Firdausi, R. A. (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah 1 Natar*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Haris, A. (2019). *Inovasi Belajar dan Pembelajaran PAI (Teori dan Aplikatif)*. UMSurabaya Publishing.
- Husein. (2025). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII*.
- Ismail, A. F. (2008). *Tafsir Ibn Kasir Juz 8 Al-Mujadalah 1 s.d At-Tahrim 12*.
- Istiqomah, A. (2015). *Efektifitas Penggunaan Buku Kerja untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri*. Program Sarjana UNS.
- Nisah. (2025). Wawancara.
- Nusantara, D. A., Pendidikan, J., Vol, B., & Arrahmaniyah, O. S. (2023). *Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan*. 1(1).
- Pengembangan, A. M. (2019). *Gambar 1. Model Penelitian Pengembangan (Borg & Gall, 1983)*. 10.
- Prayogi, R. D., Estetika, R., Pascasarjana, S., & Surakarta, U. M. (2019). *KECAKAPAN ABAD 21 : KOMPETENSI DIGITAL PENDIDIK MASA*. 14(2), 144–151.
- Nusantara, T. L. (2020). *Kompilasi Undang-undang Pendidikan: Sisdiknas, Guru dan Dosen, Perguruan Tinggi beserta Penjelasannya*. Literasi Nusantara.
- Praswoto, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.

- Rasyid, A. (2018). Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli. *Scolate: Journal of Pedagogy*, 1(1).
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. ALFABETA, CV.
- Sihombing, B. (2024). *Model Pengembangan 4D (Define , Design , Develop , dan Disseminate) dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. 4, 11–19.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta.
- Susanti, S., Aminah, F., Mumtazah Assa'idah, I., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan dan Riset Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Suvriadi Panggabean, Srie Faizah Lisnasari, Ika Puspitasari, Listari Basuki, Ahmad Fuadi, Hamdan Firmansyah, Atik Badi'ah, Zaifatur Ridha, Azwar Anwar, M. (2021). Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning. In *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*.
- Sunarya, N. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2).